



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI BETHEL THE WAY

PUSTAKA SARJANA TEOLOGI

15 Agustus 2023

FUNGSI PASTORAL KONSELING BAGI PERTUMBUHAN JEMAAT

Tjuliellie@sttbetheltheway.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejak lahir hingga dewasa, setiap manusia melewati berbagai pengalaman yang datang seiring berjalannya waktu. Pengalaman yang menyedihkan tentu menimbulkan emosi negatif, sementara pengalaman yang menyenangkan membawa emosi positif. Manusia tidak bisa memilih untuk hanya mengalami emosi positif, karena emosi negatif pun pasti akan muncul dalam kehidupan. Ketika menghadapi pengalaman negatif, seseorang yang tidak mampu mengelola emosinya akan merasa tertekan, dan jika ini dibiarkan, hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan mentalnya, serta berdampak pada hubungan dengan orang-orang di sekitarnya, bahkan juga dengan dirinya sendiri. Gagal dalam mengelola emosi atau regulasi emosi yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti:

1. Gangguan kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, gangguan penggunaan zat, dan gangguan makan
2. Perilaku maladaptif, seperti menyakiti diri sendiri atau menggunakan zat untuk mengatasi emosi yang meluap-luap
3. Kesulitan mempertahankan hubungan, persahabatan, atau koneksi sosial lainnya
4. Ledakan verbal, seperti berteriak, menjerit, atau menangis
5. Perilaku agresif atau kekerasan, baik terhadap orang, hewan, atau benda

Masalah-masalah seperti ini sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari, bahkan di berita-berita media sosial. Kita sering mendengar kejadian-kejadian yang sulit untuk dipahami, seperti contohnya: perselisihan mengenai uang seribu perak yang berujung pada pembunuhan, ayah yang memperkosa anak kandungnya, anak yang membunuh orang tuanya, hingga kisah-kisah tentang orang yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri yang

sering muncul di media sosial. Tindakan-tindakan tersebut di atas merupakan tindakan dari jiwa yang terganggu atau tidak sehat. Hal ini tentu tidak terjadi secara tiba-tiba, karena Kesehatan jiwa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan secara umum serta merupakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Kesehatan jiwa membuat perkembangan fisik, intelektual dan emosional seseorang berkembang optimal selaras dengan perkembangan orang lain (UU No 36, 2009).¹

Masalah terkait kesehatan jiwa seharusnya menjadi perhatian penting di lingkungan gereja, karena kejadian-kejadian yang sulit dipahami seperti yang disebutkan di atas tidak hanya terjadi di luar gereja, tetapi juga sering kali kita temui di dalam gereja. Pelayan gereja memiliki tanggung jawab untuk mengambil langkah preventif guna mencegah terjadinya kejadian-kejadian serupa di gereja atau meminimalkan masalah kejiwaan dengan memberikan edukasi tentang kesehatan jiwa, baik melalui seminar di gereja maupun konseling bagi jemaat yang membutuhkan. Oleh karena itu, para pelayan Tuhan seharusnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang kesehatan jiwa, agar saat melakukan konseling, mereka dapat melakukannya dengan efektif.

Seorang hamba Tuhan dapat juga menempatkan diri sebagai seorang konselor yang dapat memberikan hidupnya bagi seorang klien atau jemaat yang sedang bergumul dengan masalahnya. Seorang konselor adalah seorang yang terpenggil oleh Allah dalam melakukan pelayanan konseling dan diperlengkapi dengan disiplin ilmu, sehingga ada kombinasi antara keterpenggilannya dan disiplin ilmu yang dimilikinya. Jika tidak maka akan dilakukan dengan tidak ada skill atau kemampuan dan dilakukan dengan asal-asalan atau tidak disiplin akibatnya pelayanan konseling yang dilakukan tidak efektif. ²

HASIL PENELITIAN

Istilah Pastoral Konseling

Istilah pastoral berasal dari kata pastor dalam bahasa Latin atau dalam bahasa Yunani disebut poimen yang artinya gembala. Secara tradisional dalam kehidupan gerejawi hal ini merupakan tugas Pendeta yang harus menjadi gembala bagi jemaat atau dombanya. Pengistilahan ini dihubungkan dengan diri Yesus Kristus dan karyaNya sebagai “Pastor Sejati atau Gembala Yang Baik”. Istilah pastor dalam konotasi praktisnya berarti merawat

¹ Fajar Rinawati, *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.5 No.1 2016* (Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri, 2016)

² Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling 1* (Malang: Gandum Mas, 2006), 22-25

atau memelihara.³ Seorang yang bersifat pastoral adalah seseorang yang bersifat seperti gembala, yang bersedia merawat, memelihara, melindungi, dan menolong orang lain.⁴ Mengacu kepada pengertian ini, maka pelayanan pastoral adalah pelayanan yang diberikan oleh gereja untuk menolong jemaat dalam berbagai persoalan dalam kehidupannya.

Walaupun sebenarnya dalam konteks pendampingan, pelayanan pastoral ini pun berlaku bukan hanya oleh pelayan gereja namun juga bisa dilakukan ditempat lain misalnya di rumah sakit, terdapat pendampingan pastoral yang diberikan untuk pemeliharaan rohani bagi orang-orang sakit. Di rumah sakit seperti itu, disediakan kamar khusus untuk bagian pendampingan pastoral, juga ada tenaga khusus untuk pendampingan pastoral. Tenaga yang biasanya mendukung, antara lain: suster atau tenaga awam lainnya, yang dilatih untuk perawatan rohani.⁵ Mesach Krisetya berpendapat bahwa dalam berbagai kemungkinan, suka maupun duka, layanan pastoral itu dibutuhkan. Menurutnya, seluruh pendampingan bersifat pastoral ketika tindakan menolong orang lain tersebut dilandasi oleh keyakinan agamanya.⁶

Menurut KBBI, konseling adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis dan sebagainya. Konseling juga diartikan sebagai pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai. Istilah Konseling sendiri secara etimologi berasal dari bahasa Latin “consilium” artinya “dengan” atau bersama” yang dirangkai dengan “menerima atau “memahami” . sedangkan dalam bahasa anglo saxon istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti”menyerahkan” atau “menyampaikan.” Dalam sebuah pengertian lain, konseling adalah memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan dan menjelaskan cara hidup lebih *menyenangkan, lebih efektif, memuaskan dan cerdas* dalam menghadapi sesuatu. Konseling merupakan salah satu alternatif yang digunakan orang sebagai sarana memecahkan persoalan.

Dari pengertian kata Pastoral & Konseling, peneliti mendapati pengertian bahwa Pastoral Konseling adalah pelayanan rohani yang diberikan dari gereja kepada jemaat yang bersifat pendampingan untuk membantu jemaat dalam menghadapi tantangan hidup melalui pendekatan spiritual dan psikologis. Pastoral konseling adalah suatu hubungan timbal balik

³ Aart Van Beek, Pendampingan Pastoral (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hal. 9-10

⁴ M.Bons Storm, Apakah Penggembalaan itu, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2005), hal. 9

⁵ https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17196/2/T2_752015024_BABII hal.12

⁶ Mesach Krisetya dalam Seri Pastoral dan Konseling: Teologi Pastoral, (Salatiga: UKSW, 2008), hal.1

(interpersonal) antara seorang hamba Tuhan (seperti Pendeta, Diaken, Pelayan di gereja) yang berperan sebagai konselor dengan konselinya, jadi dalam praktek konseling tidak hanya bisa dilakukan oleh seorang pendeta, tetapi juga pelayan Tuhan di gereja yang sudah terlatih. Dalam hubungan ini, konselor berusaha menciptakan suasana percakapan yang kondusif, yang memungkinkan konseli untuk benar-benar mengenali dan memahami dirinya sendiri, masalah yang dihadapi, serta kondisi kehidupannya. Tujuannya adalah agar konseli dapat menyadari tujuan hidupnya dalam hubungannya dengan Tuhan dan tanggung jawabnya, serta berusaha mencapainya dengan kekuatan dari Tuhan.

Dalam teknik konseling, pada umumnya pastoral konseling tidak jauh berbeda dengan konseling profesional di luar gereja. Hal ini karena, pada dasarnya, baik konseling profesional maupun pastoral konseling memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu individu mengatasi masalah dan mencapai kesejahteraan emosional serta mental. Namun ada perbedaan di dalam dasar dan perspektif antara konseling profesional dengan pastoral konseling, dimana profesional konseling dijalankan oleh seorang konselor berlisensi atau terlatih dalam bidang psikologi, psikiatri, atau konseling. Pendekatannya lebih berbasis ilmiah dan psikologis, dengan menggunakan teori dan metode yang telah terbukti secara profesional dan empiris, seperti terapi perilaku kognitif (CBT), psikoterapi, atau teknik-teknik lain yang berfokus pada kesejahteraan mental dan emosional. Sedangkan dalam pastoral konseling didasarkan pada ajaran yang sesuai dengan Alkitab, dan dilakukan oleh seorang gembala atau pemimpin rohani yang berfokus pada aspek rohani, moral, dan keagamaan. Tujuannya adalah untuk membantu individu atau pasangan dalam konteks iman, menggunakan prinsip-prinsip Alkitab untuk memberi nasihat, dukungan, dan bimbingan. Yakub Susabda mendefinisikan kata konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu yakni konselor yang berusaha menolong atau membimbing dan klien yang membutuhkan bimbingan dalam suasana percakapan yang serasi / tepat, yang memungkinkan klien mengenali dirinya, mengerti apa yang sedang terjadi dengan dirinya, dan memiliki kemampuan untuk melihat dan mencapai tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggung-jawabnya kepada Tuhan, sesuai dengan kemampuan dan talenta yang diberikan Tuhan kepadanya ⁷.

Menurut J. D. Engel, jika pendampingan dihubungkan dengan pastoral maka pendampingan tidak hanya sekedar meringankan beban penderitaan tetapi menempatkan

⁷ Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling 2* (Malang: Gandum Mas, 2006)

orang dalam relasi dengan Allah (yang transenden) dan sesama, dalam pengertian menumbuhkan dan mengutuhkan orang dalam kehidupan spiritualnya untuk membangun dan membina hubungan dengan sesamanya, mengalami penyembuhan dan pertumbuhan serta memulihkan orang dalam hubungan dengan Allah (yang transenden).⁸ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling pastoral tidak hanya sekadar hubungan pendampingan antara dua orang dalam proses pemberian bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dilakukan oleh tenaga profesional, melainkan lebih dari itu. Konseling pastoral merupakan hubungan segitiga yang melibatkan Allah, konselor, dan individu yang sedang menghadapi masalah.

Fungsi Pastoral Konseling

Tujuan utama pelayanan pastoral konseling adalah untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada jemaat yang sedang menghadapi masalah emosional, psikologis, atau spiritual. Ini berfokus pada pemulihan, penyembuhan, penopangan serta pembimbingan dalam mengatasi pergumulan hidup dan mendamaikan jemaat dengan orang lain bahkan juga dengan diri sendiri melalui pendekatan yang menggabungkan ajaran Alkitab dan prinsip psikologis. Pastoral konseling berusaha untuk membantu jemaat menemukan solusi atau pemahaman baru dalam masalah pribadi atau spiritual mereka. Mengacu kepada tujuan utama pelayanan pastoral konseling, maka penulis menyimpulkan fungsi pelayanan pastoral konseling ini sebagai berikut :

1. Fungsi Penyembuhan

Penyembuhan dalam pastoral konseling bersifat komprehensif dan terintegrasi, melibatkan pemulihan emosional, psikologis, dan rohani. Melalui proses konseling ini, individu dibimbing untuk menyadari luka-luka batin mereka, menemukan kembali tujuan hidup mereka dalam hubungan dengan Tuhan, dan menerima kekuatan untuk menghadapinya dengan harapan dan iman.

2. Fungsi Penopangan

Fungsi penopangan dalam pastoral konseling memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan emosional, spiritual, dan sosial kepada individu yang sedang menghadapi kesulitan. Dengan memberikan pendampingan yang penuh kasih, konselor pastoral membantu konseli merasa diterima, didukung, dan diberdayakan untuk menghadapi tantangan hidup mereka. Penopangan ini tidak hanya berupa nasihat, tetapi juga mencakup

⁸ J. D. Engel, *Konseling Suatu Fungsi Pastoral* (Salatiga: Tisara Grafika), 4

dukungan moral dan spiritual yang memungkinkan konseli untuk tumbuh dan berkembang, meskipun dalam masa-masa yang sulit.

3. Fungsi Pembimbingan

Fungsi pembimbingan dalam pastoral konseling adalah untuk memberikan petunjuk, pemahaman, dan dukungan yang dibutuhkan agar konseli dapat mengatasi tantangan hidup mereka dengan bijak dan sejalan dengan kehendak Tuhan. Pembimbingan ini mencakup penguatan iman, pemahaman mengenai tujuan hidup, arahan dalam membuat keputusan, serta pendampingan dalam proses perkembangan rohani dan pribadi. Dengan pendekatan yang penuh kasih dan perhatian, konselor pastoral membantu konseli untuk menjalani hidup yang lebih bermakna, berdampak, dan sesuai dengan ajaran Alkitab.

4. Fungsi Pendamaian

Jika hubungan sosial dengan orang lain terganggu, hal itu dapat menyebabkan penderitaan yang memengaruhi kondisi emosional. Konflik sosial yang berlangsung lama juga dapat berdampak pada kesehatan fisik. Dalam hal ini, pastoral konselor berperan sebagai perantara untuk memperbaiki hubungan yang retak dan terganggu. Pastoral konselor berfungsi sebagai mediator yang netral dan bijaksana, membantu menyelesaikan konflik dengan cara yang adil. Demikian juga jika terjadi konflik batin yang terjadi dalam diri individu jemaat, maka dalam hal ini pastoral konselor dapat membantu individu tersebut untuk mengenali diri nya dan akar permasalahan yang timbul hingga menemukan solusi pendamaian atas masalah intra personal yang dihadapi. Howard Clinebell menambahkan fungsi kelima dari pastoral, yaitu memelihara atau mengasuh (nurturing).⁹

Konselor membantu konseli untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya dan memelihara potensi tersebut. Bantuan ini berarti membimbing mereka menuju pertumbuhan dalam aspek emosional, pola pikir, motivasi, perilaku, interaksi sosial, kehidupan rohani, dan lainnya.

KESIMPULAN

1. Pastoral konseling menjadi solusi untuk masalah kejiwaan yang semakin mengkhawatirkan belakangan ini, mengingat banyaknya penurunan kesehatan mental individu yang berdampak pada munculnya berbagai masalah di masyarakat, termasuk

⁹ Howard Clinebell, Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral (Yogyakarta: Practical Theology Translation Project Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana), 54.

masalah-masalah mental yang juga terjadi di lingkungan gereja.

2. Pastoral konseling memainkan peran kunci dalam proses pendewasaan jemaat, baik dalam aspek emosional, spiritual, maupun sosial. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan berlandaskan iman, pastoral konseling membantu jemaat untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih dewasa dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka sehari-hari.
3. Melalui pembimbingan yang penuh kasih, konselor pastoral mendampingi jemaat untuk mengenal diri mereka lebih dalam, memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, serta menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, pastoral konseling berkontribusi pada pembentukan jemaat yang lebih matang, baik dalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan maupun dalam interaksi sosial mereka dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Fajar Rinawati, *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.5 No.1 2016* (Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri, 2016)

Yakub B.Susabda, *Pastoral Konseling 1*. Malang- Gandum Mas, 2006

Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007

M.Bons Storm, *Apakah Penggembalaan itu*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2005

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17196/2/T2_752015024_BABII

Mesach Krisetya *dalam Seri Pastoral dan Konseling: Teologi Pastoral*, Salatiga: UKSW, 2008

J. D. Engel, *Konseling Suatu Fungsi Pastoral*, Salatiga: Tisara Grafika

Howard Clinebell, *Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*, Yogyakarta:

Practical Theology Translation Project Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana